

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2019). Upaya pembangunan sistem pelayanan kesehatan dasar diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, diantaranya dengan meningkatkan mutu pencatatan medis.

Berkas penyimpanan data dan informasi mengenai catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien disebut dengan rekam medis. Sebagai sumber informasi bagi pasien, rekam medis menunjukkan kondisi kesehatan dan pelayanan yang diberikan. Kegiatan rekam medis mulai dari pendaftaran pasien hingga pengolahan rekam medis dalam bentuk laporan. Rangkaian ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dilaksanakan secara tertib, sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan akuntabel (Khusnawati, 2021).

Menurut Depkes RI (2006) formulir ringkasan masuk dan keluar merupakan lembaran awal dokumen rekam medis. Lembaran ini berisi informasi tentang identitas pasien, cara penerimaan pasien, ringkasan data pasien keluar, serta lembaran ini merupakan sumber informasi untuk mengindeks rekam medis. Informasi mengenai empat komponen utama yaitu identifikasi pasien, pelaporan penting, autentifikasi, serta pendokumentasian yang baik (Wariyanti, 2019). Formulir ringkasan masuk dan keluar termasuk salah satu formulir yang diabadikan artinya formulir ini bernilai guna dan tidak dimusnahkan, sehingga wajib terisi lengkap (Nurliani & Masturoh, 2017).

Puskesmas Panarukan termasuk salah satu Puskesmas besar yang ada di Kabupaten Situbondo. Puskesmas Panarukan terletak di Desa Weringin Anom

Kecamatan Panarukan. Puskesmas Panarukan merupakan layanan kesehatan masyarakat tingkat pertama di Situbondo yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan rawat darurat. Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Mei 2022 di unit rekam medis pasien rawat inap Puskesmas Panarukan didapatkan informasi terkait ketidaklengkapan formulir ringkasan masuk dan keluar yang berdasarkan standar pelayanan minimal masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena tenaga medis belum sepenuhnya memahami tentang pengisian rekam medis sehingga tenaga medis kurang memahami cara pengisian dokumen rekam medis rawat inap dengan benar yang berdampak pada kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. Puskesmas Panarukan memiliki *Standar Operational Procedur* (SOP), namun pada kenyataannya setelah dilakukan telaah/ review isi formulir ringkasan masuk dan keluar masih ditemukan ketidaklengkapan isi formulir tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan di unit rekam medis pasien rawat inap puskesmas panarukan didapatkan persentase ketidaklengkapan formulir ringkasan masuk dan keluar yang disajikan pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Formulir Ringkasan Masuk dan Keluar Pasien Rawat Inap di Puskesmas Panarukan Situbondo Bulan Januari – Desember Tahun 2021

No	Komponen Isian Kelengkapan Formulir Ringkasan Masuk dan Keluar	Persentase Pengisian Formulir Ringkasan Masuk dan Keluar				
		Jumlah	Lengkap		Tidak Lengkap	
			(n)	%	(n)	%
1.	Identifikasi Pasien	37	21	57	16	43
2.	Laporan Penting	37	0	0	37	100
3.	Autentifikasi	37	1	3	36	97
4.	Pendokumentasian yang benar	37	28	76	9	24
Rata-Rata				34		66

Sumber: Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata ketidaklengkapan pengisian ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap dalam komponen identifikasi pasien didapatkan persentase sebesar (57%) lengkap, (43%) tidak

lengkap. Menurut Depkes RI (2006) dampak identifikasi yang tidak diisi lengkap yaitu tidak dapat memberikan informasi penting pada aspek hukum sebagai jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan pada kegunaan rekam medis. Pengisian identifikasi dalam formulir dapat memudahkan petugas untuk membedakan antara pasien yang satu dengan pasien lainnya. Sedangkan ketidaklengkapan dalam pengisian identifikasi dapat menyebabkan kesalahan dalam proses pengidentifikasian dan terjadi insiden keselamatan pasien.

Rata-rata persentase komponen laporan penting sebesar (0%) lengkap, (100%) tidak lengkap. Menurut Qurani *et al.* (2021) kelengkapan review laporan penting berperan dalam pemberian seluruh informasi penting tentang isian pada formulir RMK sehingga dalam memberikan pelayanan medis dan pengobatan kepada pasien dapat berkesinambungan apabila pasien tersebut dirawat kembali. Rata-rata persentase komponen autentifikasi (3%) lengkap, (97%) tidak lengkap. Menurut Qurani *et al.* (2021) apabila tidak terdapat dokter dan nama dokter akan mengakibatkan petugas kesulitan untuk menentukan dokter yang bertanggung jawab terhadap perawatan yang akan diberikan kepada pasien oleh karena itu dokter harus membubuhkan tanda tangan dan nama dokter. Rata-rata persentase Pendokumentasian yang benar sebesar (76%) lengkap, (24%) tidak lengkap. Menurut Halimatusaadah *et al.* (2022) catatan yang terdapat didalam lembar rekam medis harus dapat dibaca dengan jelas, apabila terdapat kesalahan penulisan maka petugas yang bertanggung jawab hanya diperbolehkan untuk mencoret sebanyak satu kali pada catatan yang salah dan membubuhkan tandatangan atau paraf serta tanggal kapan diubahnya catatan tersebut.

Pencapaian kelengkapan yang didapat masih kurang dari standar kelengkapan yaitu 100%. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI 129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar minimal pelayanan rumah sakit bahwa rekam medis yang lengkap adalah rekam medis yang telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu kurang dari 24 jam setelah pelayanan rawat inap diputuskan untuk pulang, dimana kelengkapan tersebut juga menyangkut isi dari formulir ringkasan masuk dan keluar dengan standar kelengkapan yaitu 100% terisi (Permenkes RI, 2008).

Faktor-faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap di Puskesmas Panarukan ditinjau dari faktor *Man* pada penelitian ini yaitu kedisiplinan, Pendidikan, dan pelatihan. Faktor kedisiplinan yaitu kurangnya kedisiplinan dokter ditimbulkan dari kesibukan dan keterbatasan waktu sang dokter dan keterbatasan tenaga unit rekam medis. Pada penelitian Erawantini *et al.* (2022) menyatakan bahwa ketidakdisiplinan petugas dan dokter berdampak pada kelengkapan berkas rekam medis. Faktor Pendidikan masih ditemukan petugas rekam medis yang masih lulusan SMA. Berdasarkan Permenkes RI. (2013) Pendidikan minimal perekam medis yaitu DIII atau ahli madya rekam medis dan informasi Kesehatan. Faktor pelatihan kurangnya petugas dalam mengikuti pelatihan. Pada penelitian Lestari & Muflihatin (2020) menyatakan bahwa menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan karyawan dan dapat menghasilkan suatu perubahan atau keterampilan tertentu terhadap perilaku seseorang yang dapat memberi peningkatan, kemampuan yang lebih baik.

Faktor *Money* dalam penelitian Lestari & Muflihatin (2020) menyatakan bahwa perhatian terhadap anggaran dana yang dibutuhkan sehingga tidak menjadi kendala dalam melakukan pekerjaan. Faktor *Material* berkas rekam medis sudah efisien dan tidak ada kesulitan dalam pengisian tetapi masih ditemukan ketidaklengkapan di formulir RMK. Pada penelitian Karma *et al.* (2019) menyatakan bahwa faktor penyebab ketidaklengkapan rekam medis adalah susunan form yang tidak sistematis, jenis dokumen rekam medis yang banyak dan tidak ada pembedaan warna untuk dokumen yang harus diisi tiap unit. Faktor *Machine* diartikan sebagai mesin untuk produksi. Mesin produksi dalam pelayanan kesehatan adalah bulpoint dan peralatan seperti bulpoint dan alat tulis lainnya selalu menunjang pelayanan kesehatan. Faktor *Method* sudah ada SOP akan tetapi masih tidak berjalan dengan baik. Pada penelitian Lestari & Muflihatin (2020) menyatakan bahwa *Standar Operasional Procedure* merupakan kebijakan yang diterapkan dan dibuat oleh rumah sakit sebagai acuan bagi petugas dalam melakukan tugasnya dengan baik dan benar.

Dampak dari ketidaklengkapannya pengisian lembar masuk dan keluar pada berkas rekam medis dapat mempengaruhi mutu dari rekam medis, kemudian proses pelayanan yang terhambat atau tidak berjalan dengan baik sehingga menimbulkan pemborosan waktu, tenaga, materi ataupun pekerjaan yang tidak efisien serta akan merugikan pasien itu sendiri, misalnya kesalahan pemberian obat atau tindakan medis selanjutnya (Budi, 2011). Ketidaklengkapan pengisian berpengaruh terhadap pengelolaan rekam medis, dokumen yang tidak lengkap akan menghambat dalam pengelolaan data, hal tersebut menjadi penghambat kinerja petugas dan menjadi beban kerja pada saat rekapitulasi kegiatan pelaporan (Lestari & Muflihatin, 2020).

Di Puskesmas Panarukan Situbondo belum pernah dilakukan analisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir RMK pasien rawat inap, Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian mengenai ketidaklengkapan formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap di Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021 dengan variabel 5M (*Man, Material, Methode, Machine, Money*). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap di Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021. Peneliti melakukan penentuan prioritas masalah menggunakan *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) dan upaya perbaikan menggunakan *brainstorming*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diperoleh oleh peneliti, maka rumusan masalah yang akan diparpakan oleh peneliti yaitu bagaimanakah faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap di Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap di Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor penyebab ditinjau dari variabel *man* terhadap ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap di Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021.
- b. Menganalisis faktor penyebab ditinjau dari variabel *money* terhadap ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap di Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021.
- c. Menganalisis faktor penyebab ditinjau dari variabel *material* terhadap ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap di Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021.
- d. Menganalisis faktor penyebab ditinjau dari variabel *machine* terhadap ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap di Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021.
- e. Menganalisis faktor penyebab ditinjau dari variabel *methode* terhadap ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap di Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021.
- f. Menentukan prioritas penyebab ketidaklengkapan ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap menggunakan *Urgency, Seriousness, Growth (USG)* di Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021.
- g. Menyusun upaya rekomendasi dan solusi dari ketidaklengkapan pengisian lembar ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap menggunakan *brainstorming* di Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Puskesmas

- a. Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan manajemen kelengkapan data Rekam Medis pasien rawat inap.
- b. Sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan ketidaklengkapan berkas rekam medis pasien rawat inap di unit rekam medis Puskesmas Panarukan Situbondo

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dalam ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap di Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021.
- b. Peneliti mengetahui faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap di Puskesmas Panarukan Situbondo Tahun 2021.
- c. Dapat mengetahui lebih jauh lagi mengenai ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap, serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengkaji permasalahan yang ada di Puskesmas Panarukan Situbondo.

1.4.3 Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa manajemen informasi kesehatan dan rekam medis mengenai faktor – faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar di Puskesmas Panarukan Situbondo.